

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk memperoleh laba/untung yang ingin dicapai. Namun, semakin berkembangnya industri dan banyaknya perusahaan pesaing membuat perusahaan mencari cara untuk menjaga kredibilitas dan keberlanjutan (*sustainability*). Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan *good corporate governance* dan peningkatan karakteristik perusahaan.

Dalam laporan keuangan, pengungkapan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan sesuai peraturan yang berlaku umum. Sedangkan, pengungkapan sukarela dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional perusahaan publik dan menunjukkan adanya ketransparanan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap pengguna laporan keuangan. Sehingga, pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan kualitas perusahaan tersebut. Semakin luas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut. *Sustainability Reporting* termasuk dalam kategori pengungkapan sukarela, Karena informasi yang diungkapkan dalam *Sustainability Reporting* merupakan informasi yang dapat menambah kelengkapan informasi perusahaan.

Pengungkapan *Sustainability Reporting* di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan perusahaan untuk membuat *Sustainability Reporting* seperti halnya pada penerbitan *Financial Reporting*. Hal tersebut sangat disayangkan karena mengingat *Sustainability Report* penting untuk meyakinkan investor dan kreditor bahwa investasinya bebas dari risiko lingkungan, risiko sosial dan risiko ekonomi. Banyak isu strategis yang diungkapkan dalam *sustainability report*, misalnya

kebijakan perusahaan pada lingkungan, profesionalisme karyawan, dan membantu meningkatkan kehidupan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan.

Dalam prakteknya, sebuah keberlanjutan (*sustainability*) mengusung konsep dari *The Triple Bottom Line*. *The Triple Bottom Line* sendiri merupakan sebuah konsep yang mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya melihat laba/rugi dari perusahaan tetapi perusahaan juga harus melihat dari aspek lainnya yakni, ekonomi, lingkungan dan sosial. Keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan menjadi hal yang penting, hal ini dikarenakan perusahaan semakin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap aktivitasnya dan dampaknya terhadap *stakeholder*.

Sebagai suatu pertanggungjawaban perusahaan konsep *The Triple Bottom Line* dengan ketiga aspeknya dicatat dan dilaporkan dalam suatu laporan terpisah yakni *Sustainability Reporting*. Dalam pelaporannya, *Sustainability Reporting* dilaporkan secara terpisah dari *annual report* dan disusun dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan (Azwir dkk, 2014).

Karakteristik Perusahaan menjadi hal penting untuk keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Karakteristik Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas. Karakteristik digunakan untuk menilai kinerja dan kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* mengingat adanya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ria & Khafid, 2015).

Dalam prakteknya, perusahaan tidak hanya terpaku untuk mensejahterakan karyawannya saja, namun juga untuk memberikan manfaat pada pemegang saham. Hal ini menjadikan perlunya pengimplementasian *Corporate Governance* pada perusahaan. Salah satu konsekuensi implementasi prinsip-prinsip *Corporate*

Governance dalam Ria dan Khafid (2015) adalah bahwa perusahaan tidak dapat hanya memikirkan kinerja finansialnya saja tetapi juga harus memasukan penilaian atas kinerja sosial dan lingkungannya (Daniri, 2014:273).

Dalam perkembangan pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia semakin mendapat perhatian oleh perusahaan. Peningkatan pengungkapan *Sustainability Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia diiringi dengan motivasi perusahaan untuk menarik perhatian investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pengungkapan informasi yang lebih transparan dan dapat dipertanggung jawabkan menjadi salah satu penilaian investor untuk menanamkan investasinya. Perkembangan pengungkapan *Sustainability Reporting* ini menjadi bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba perusahaan, namun juga berorientasi pada *stakeholder*.



Sumber : GRI, data diolah

Gambar1. Grafik Peningkatan Perusahaan yang Menyajikan *Sustainability Reporting*

Dalam grafik yang ditunjukkan di atas, perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting* di Indonesia. Perkembangan dalam pengungkapan yang terjadi di Indonesia ini menjadi suatu fenomena tersendiri. Pada tahun 2005 hanya terdapat 1 (satu) perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting*, namun berjalannya waktu hingga tahun 2015 telah berkembang menjadi 63 perusahaan dengan berbagai sektor industry. Fenomena tersebut yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi perusahaan

untuk mengungkapkan *Sustainability Reporting* mengingat bahwa di Indonesia pengungkapan *Sustainability Reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Maka dari itu, akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu kemudian mengangkat isu sosial dan isu lingkungan melalui mekanisme akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan dan sosial dapat dilihat pengimpelemntasiannya pada *Sustainability Reporting* perusahaan. Aspek-aspek yang diungkapkan pada *Sustainability Reporting* meliputi tiga aspek yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dengan memperhatikan indikator yang terkait dengan aspek-aspek tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azwir, Elfi dan Vadela (2014) mengenai Likuiditas menunjukkan hasil yang tidak signifikan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anggoro dkk (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Ria dan Khafid (2015) yang menggunakan variabel *Leverage* menunjukkan hasil yang signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari dan Andri (2011) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Azwir dkk yang menggunakan variabel Aktivitas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hari dan Andri (2011) menunjukkan hasil yang signifikan. Pada penelitian yang menggunakan dewan komisaris sebagai variabel x , penelitian yang dilakukan oleh Astrid dan Sylfia (2016) menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan Yetty (2016) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yetty Murni (2016) jumlah periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun. Selain itu, sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan di sektor perbankan. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dari berbagai sektor dengan kriteria tertentu. Penelitian ini diberi judul Implikasi Dampak Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Reporting*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas meliputi:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *sustainability reporting*?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*?
- c. Apakah Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*?
- d. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*?
- e. Apakah Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris implikasi Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam sekelompok perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi.
 - 2) Bagi penelitian selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengulas topik yang serupa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi investor dan kreditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan pemberian kredit.

2) Bagi masyarakat luas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang hak dan kewajiban yang di dapatkan oleh masyarakat.

